

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman gaya hidup terus berkembang dan berubah, era globalisasi memiliki pengaruh yang besar di kehidupan masyarakat yang menyebabkan terjadinya perubahan positif maupun negatif. Teknologi berkembang dengan sangat pesat dan salah diantaranya adalah teknologi informasi. Gaya hidup telah merasuki semua golongan tak terkecuali para santri, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa gaya hidup santri kini sangat berbeda dengan gaya hidup santri yang dulu. Jika dulu santri sering menghabiskan waktu dengan baca buku, mengaji, berpuasa, tirakat, kini kebiasaan santri yang dulu mulai berubah. Apalagi santri mahasiswa yang kesempatan keluar dari pesantren lebih banyak mereka sering menghabiskan waktu dengan mengunjungi pusat perbelanjaan dan sebagainya untuk mencari kesenangan.<sup>1</sup>

Kehidupan mahasiswa banyak yang bertolak belakang dengan kondisi keuangan keluarga, akan tetapi mereka memaksakan diri untuk sebanding dengan orang lain di sekitarnya yang mungkin mapan dan berkecukupan dalam ekonomi. Hal ini disebabkan adanya gengsi yang mereka miliki membuat mereka untuk selalu mencari informasi tentang gaya hidup terbaru dan berperilaku konsumtif agar tidak ketinggalan trend masa kini, sehingga tanpa sadar ia ingkar dengan amanah yang diberikan orang tuanya yang mana seharusnya dana yang dikirim untuk memenuhi kebutuhan justru dipergunakan untuk memenuhi keinginan bersenang-senang tidak berguna dan mengakibatkan dana yang dikirim terkadang kurang bahkan habis sama sekali sebelum waktu pengiriman berikutnya.

Data yang di dapat dari dokumentasi pondok darul falah bahwa jumlah santri pada tahun 2021 berjumlah 356 santri. Yang terdiri dari anak kuliah, anak salaf, dan anak sekolah. Jumlah anak kuliah berkisar 40 orang, anak salaf 52 orang dan anak sekolah kurang lebih 264 yang terdiri dari anak MTS dan anak MA. Dari data tersebut yang masih menerapkan sikap hedonis mayoritas anak kuliah dan minoritas anak salaf. Anak kuliah

---

<sup>1</sup> Parmitasari dkk, "Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makassar", jurnal Manajemen, ide, inspirasi (MINDS), Vol 5, no 2, 148.

yang masih menerapkan kurang lebih 15 orang, anak sekolah 13 orang dan anak salah 4 orang.

Gaya hidup hedonis ini sangatlah bertentangan dengan ajaran islam, yang diajarkan di dalam pondok pesantren untuk selalu menerapkan nilai kesederhanaan. Hal ini sangat berbeda dari pandangan hedonisme yang hanya berlandaskan hawa nafsu semata. Di dalam dunia modern, gaya hidup membantu mendefinisikan sikap, nilai-nilai dan menunjukkan kekayaan serta posisi sosial seseorang. Masyarakat konsumen indonesia mutakhir tampaknya tumbuh beriringan dengan sejarah globalisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumsi yang ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan bergaya semacam *shopping mall*, industry waktu luang *fashion*, industry kecantikan, industry kuliner, gencarnya iklan barang super mewah dan teknologi belanja baik COD maupun Online. Jadi konsumsi santri modern bukan hanya berupa barang, namun juga jasa manusia dan hubungan antar manusia. Segala hal bisa menjadi objek konsumen. Hasilnya adalah budaya konsumtif yang mencengeram seluruh kehidupan umat. Budaya konsumtif kontemporer yang bercirikan dengan adanya peningkatan gaya hidup yang seakan-akan menekankan penampilan diri justru telah mengalami estetisasi dalam realitas kehidupan sehari-hari senantiasa akan menjadi sebuah proyek peningkatan hidup.<sup>2</sup> Santri salaf, anak sekolah, maupun santri mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, keterampilan dan keahlian serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi kemasa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, tetapi kehidupan di luar pesantren telah membentuk gaya hidup khas dikalangan santri dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam berkonsumsi.

Saat ini para remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan, mereka melakukan dengan berbagai cara untuk berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain, para remaja ingin menunjukkan diri bahwa mereka juga dapat mengikuti *lifestyle* yang sedang beredar padahal *lifestyle* itu sendiri selalu berubah, sehingga para remaja tidak pernah puas dengan apa yang

---

<sup>2</sup> David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Jalasutra, Yogyakarta, 2003), 15-16

dimilikinya yang menyebabkan mereka melakukan gaya hidup hedonis. Perilaku konsumtif ini dapat terus mengakar di dalam gaya hidup remaja hingga saat ini.

Ditambah lagi dengan arus globalisasi sekarang yang dialami masyarakat dunia, juga telah membawa perubahan pada diri mahasiswa dengan ruang pergaulan, kemajuan teknologi dan informasi telah meluas keseluruh penjuru dunia. Hal inilah yang menyebabkan memungkinkannya melakukan komunikasi dalam sebagai aspek hidup tanpa harus melangkah kaki.

Halal *Lifestyle* merupakan gaya hidup yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Halal Lifestyle sangat cocok di terapkan di Pondok Pesantren. Tidak hanya di Pondok Pesantren sekarang ini gaya hidup halal juga menjadi trend baru bagi masyarakat baik di indonesia dan masyarakat internasional.<sup>3</sup> Tidak menuntut kemungkinan kalau seseorang yang sudah mengetahui halal lifestyle tidak terpengaruh untuk bergaya hidup hedonis. Bahkan santri yang tinggal di pesantren dan harus mengikuti aturan-aturan yang ada di pesantren mereka masih ada yang bergaya hidup hedonis.<sup>4</sup>

Gaya hidup hedonis tidak hanya menyerang remaja-remaja di luar pondok pesantren, namun gaya hidup hedonis juga menyerang kaum para santri pondok pesantren yang menyukai kehidupan mewah. Santri pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus selalu diajarkan untuk hidup sederhana dan selalu mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan. Pondok pesantren yang di dirikan oleh KH. Ahmad Basyir pada tahun 1970 ini memegang teguh ajaran dalail al-khairat dengan ciri khas puasa bertahun-tahun. Pondok darul falah memiliki motto “Enome riyalat, tuo nemu derajat, riyalat kui jiret weteng nyengkal moto” yang memiliki makna “masa muda bersusah payah, maka pada saat tua akan menemukan kesuksesan. Sengsara itu berarti berani lapar, berani bangun tengah malam, dalam artian untuk belajar. Motto kalimat ini bersumber dari petuah sunan kalijogo dalam salah satu kitab jawa yang menyerukan santrinya untuk berperilaku prihatin dan bersahaja (tidak mementingkan kenikmatan lahiriyah). Walaupun sudah mendapatkan pembelajaran dari pondok pesantren untuk selalu hidup

---

<sup>3</sup> Budi Afriansyah dan Riwan Kusmiadi, “Mengkampanyekan Halal Lifestyle Bagi Mahasiswa”, 1.

<sup>4</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus pada tanggal 20 Desember 2021

sederhana tapi tidak memutus kemungkinan bahwa masih banyak yang memiliki gaya hidup hedonis.<sup>5</sup>

Budaya pesantren yang menekankan kesetaraan, kerakyatan dan keadilan, telah melahirkan suatu perubahan masyarakat menjadi modern, namun tetap berpijak pada landasan tradisionalitas dan moralitas. Pesantren telah menciptakan kemajemukan dan kedinamisan sebagai sebuah lembaga multi fungsi yang melibatkan partisipasi dan peran kiai, santri, ustadz, masyarakat dan juga pemerintah. Dari identitas dan dinamisasi itulah, maka pesantren dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi bahkan politik.<sup>6</sup>

Pada kenyataannya banyak kegiatan belanja sehari-hari yang tidak didasari oleh pertimbangan yang benar-benar matang. Kegiatan belanja menjadi salah satu bentuk konsumsi, yang mana pada saat ini telah mengalami pergeseran fungsi. Dulu berbelanja hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, tetapi dalam era ini berbelanja sudah menjadi gaya hidup, sehingga berbelanja tidak hanya berlaku untuk memenuhi pokok yang dipenuhi, namun belanja dapat pula berfungsi sebagai penunjuk status sosial seseorang, karena belanja berarti memiliki gaya belanja yang lebih spontan juga dapat diantisipasi untuk sewaktu-waktu muncul, misalnya pada saat hasrat untuk membeli begitu kuat sehingga menjadi pemicu timbulnya perilaku konsumtif.<sup>7</sup> Terkadang hasrat untuk membeli datang karena dorongan lingkungan maupun teman. Semisal yang awalnya kita hanya di minta untuk menemani belanja teman namun setelah melihat teman berbelanja akhirnya kita juga ikut berbelanja.

Globalisasi sudah merajalela ke seluruh bangsa-bangsa di dunia termasuk indonesia. Globalisasi terjadi hampir di seluruh aspek kehidupan termasuk termasuk tatatnan kehidupan yang ada di pesantren. Namun demikian globalisasi juga berdampak pada berubahnya tata nilai hidup manusia, yang pertama adalah nilai individualisme, yaitu sifat yang mementingkan diri sendiri. Hal ini sangat bertentangan dengan budaya indonesia yang lebih mengutamakan kebersamaan. Sifat individualisme mengingkari

---

<sup>5</sup> Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, 20 Desember 2020

<sup>6</sup> L. Fauroni Susilo P, Menggerakkan Ekonomi Syari'ah dari Pesantren", (Yogyakarta: FP3Y, 2007), 19.

<sup>7</sup> Sri Astuti Setianingsih "Pengaruh Status Sosisl Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa" Skripsi (purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2018), 2.

kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Yang kedua adalah hedonisme, yaitu gemar berhura-hura. Kehidupan hanya digambarkan sebagai kesenangan belaka dan tidak ada kerja keras. Yang ketiga adalah sekularisme, yaitu sikap yang memisahkan antara agama dan urusan dunia.<sup>8</sup> Untuk menyikapi globalisasi tersebut diharapkan halal lifestyle dapat mengimbangi perubahan globalisasi. Selain itu santri yang berada di Pondok Pesantren juga diharapkan tetap melakukan tradisi pesantren dan tidak terpengaruh dengan globalisasi. Karena santri yang berada di pesantren diharapkan bisa menjadi kader-kader penerus bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat menjadi motivasi untuk dilakukana penelitian mengenai sikap hedonis mahasiswa santri. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Analisis Elaborasi Halal Lifestyle Dalam Menanggulangi Sikap Hedonis Santri Darul Falah Jekulo Kudus”**

## **B. Fokus Penelitian**

Menurut Lexy J Moloeng dalam Mukhammad Saekan yang dimaksud dengan fokus merupakan suatu proses untuk mendiskripsikan sebuah konsep, teori atau pengalaman yang akan dijadikan bahan untuk mengarahkan sebuah penelitian. Dengan adanya fokus penelitian akan memudahkan penulis dalam mengetahui arah dan karakteristiknya penelitian yang diteliti.<sup>9</sup>

Setelah melihat fenomena diatas, pembahasan ini akan penulis fokuskan pada perumusan tentang penanggulangan sikap hedonis santri darul falah jekulo kudus melalui gaya hidup halal dan juga upaya penerapan halal Lifestyle di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan. Diantaranya adalah:

---

<sup>8</sup> Nesa Lydia Patricia dan Sri Handayani “Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan “X”,” Jurnal Psikologi, Vol 12, No. 1 (Juni 2014), 10.

<sup>9</sup> Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 105.

1. Bagaimana gaya hidup santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang mengarah pada hedonisme dan Halal Lifestyle?
2. Bagaimana strategi halal lifestyle yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah untuk menanggulangi Gaya Hidup Hedonis santri disana?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, sehingga dengan adanya tujuan tersebut dapat dicapai solusi atas masalah yang dihadapi. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana gaya hidup santri Pondok Pesantren Darul Falah yang mengarah pada hedonisme dan Halal Lifestyle
2. Untuk mengetahui strategi Halal Lifestyle yang dapat diterapkan Pondok Pesantren Darul Falah guna menanggulangi Gaya Hidup Hedonis santri yang ada disana.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Nilai suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat di ambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoris
  - a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan khususnya mengenai Elaborasi Halal Lifestyle Dalam Menanggulangi Sikap Hedonis Santri Darul Falah Jekulo Kudus
  - b. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan maupun dijadikan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan meneliti mengenai Elaborasi Halal Lifestyle dalam menanggulangi sikap hedonis santri Darul Falah Jekulo Kudus
  - c. Secara kewacanaan ilmu islam, penelitian ini diharapkan bisa ikut memperkaya khazanah karya tulis ilmiah yang telah ada serta bisa menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai model atau strategi yang diterapkan dalam menanggulangi gaya hidup hedonis dikalangan santri.

b. Bagi Santri

Diharapkan penelitian ini bisa dapat memberikan pengetahuan dan informasi terbaru bagi santri bahwasanya gaya hidup hedonis perlu untuk dihindari dan dihilangkan dari diri masing-masing individu. Dikarenakan gaya hidup hedonis tidak sesuai dengan ajaran dan peraturan yang ada di pesantren. Selain itu apabila masih menerapkan gaya hidup hedonis maka akan mendapatkan banyak madhorot.

c. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai halal lifestyle dan penanggulangan gaya hidup hedonis. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang mengambil permasalahan yang sama agar dapat melakukan pengamatan yang lebih mendalam dari penelitian ini.

d. Bagi peneliti

- a) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengalaman dan manfaat bagi penulis
- b) Untuk memperoleh gelar sarjana stars satu (S1) pada jurusan FEBI progam studi Ekonomi syariah IAIN Kudus

**F. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi pasti ada yang namanya sistematika pembahasan. Demikian pula dengan skripsi yang berjudul “Elaborasi Halal Lifestyle Dalam Meanggulangi Sikap Hedonis Santri Darul Falah Jekulo Kudus”. Adapun sistematika pembahasan yang penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian muka skripsi ini meliputi halaman sampul (cover), halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan majelis ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan mengenai isi setiap bab dari skripsi.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini merupakan kajian teoritis yang akan membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan rumusan penelitian diatas yaitu mengenai Elaborasi Halal Lifestyle Dalam Menanggulangi Sikap Santri Darul Falah Jekulo Kudus.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi secara lengkap dan valid.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan data dan informasi yang lengkap dan valid dari hasil penelitian penulis dilapangan. Pada pembahasan ini data dan informasi yang sebenarnya akan dipadukan dengan teori yang sudah ada.

**BAB V : PENUTUP**

Pada akhir pembahasan dalam bab ini mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian demi untuk mencapai keberhasilan dan pencapaian tujuan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.